

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journa.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Doi: <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.337>



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Memperkuat Cinta Budaya Dan Daerah Melalui Kegiatan Sapoe Nyunda

Intan Oktaviani Agustina

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

email: intanoktaviani@upi.edu

Abstract. *This research is about the Implementation of the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles to Strengthen Love for Culture and the Region through Sapoe Nyunda Activities. This independent curriculum is different from the previous curriculum, namely there is a Project to Strengthen Pancasila Student Profiles. This project is to improve student character as a Pancasila profile through projects in the surrounding environment. Implementation of the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles at Al-Ma'soem Elementary School through the sapoe nyunda activity, namely rampak sekar to strengthen a sense of love for culture and the region. Data collection techniques used are in the form of interviews and documentation. The results of the study showed that teachers and students were very enthusiastic about sapoe nyunda activities. Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is practiced directly so that learning will be more meaningful and memorable for students.*

Keywords: *Project to strengthen Pancasila student profile, independent curriculum, sapoe nyunda*

Abstrak. Penelitian ini tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Memperkuat Cinta Budaya dan Daerah Melalui Kegiatan Sapoe Nyunda. Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek ini untuk meningkatkan karakter siswa sebagai profil pancasila melalui projek yang ada di lingkungan sekitar. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Al-Ma'soem ini melalui kegiatan sapoe nyunda yaitu rampak sekar untuk memperkuat rasa cinta budaya dan daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat antusias dalam kegiatan sapoe nyunda. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dipraktikkan secara langsung agar pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bai siswa.

Kata Kunci: Projek penguatan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka, sapoe nyunda

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan baru dalam kurikulum di Indonesia. Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kebijakan dari kurikulum merdeka itu sendiri. Profil pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek. Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. (Inayah, 2021)

Dalam kurikulum merdeka ini guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam proses belajar siswa. Selain itu, guru membantu siswa dalam mengidentifikasi minat, tujuan, dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Kurikulum saat ini menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa tentunya akan memberikan keleluasaan pada siswa untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI/bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat yang sederajat dibagi menjadi tiga fase yaitu (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Beberapa sekolah melakukan strategi untuk mencapai penguatan profil siswa Pancasila melalui budaya sekolah atau pembiasaan di sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. (Sari, 2022)

Ada beberapa pengertian kurikulum menurut (Zais, 1976) yaitu sebagai berikut: (a) kurikulum sebagai program belajar (*program of studies*), (b) kurikulum sebagai materi perkuliahan (*program of course content*), (c) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang terencana (*planned*

learning experinces), (d) kurikulum sebagai pengalaman yang harus diberikan oleh pihak sekolah (*experinces "had" under outspices of the school*). (e) kurikulum sebagai serangkaian hasil belajar yang harus dicapai (*structured series of intended learning outcomes*), (f) kurikulum sebagai rencana aksi yang tertulis (*a written plan for action*).

Penelitian terkait tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Andiyani Safitri Dkk, hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis projek. Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai pedoman yang harus kita amalkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Atas lima sila pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyakatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, fan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila. Siswa harus menumbuhkan jiwa nasionalisme dan tidak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila, siswa dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan tidak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Saat ini banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dan menyebar dengan cepat. Tentunya menjadi perhatian negara ini, apalagi dalam hal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat maju. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui impelentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat cinta budaya dan daerah melalui kegiatan sapoe nyunda di SD Al-Ma'soem.

KAJIAN TEORITIS

Jati diri bangsa saat ini sudah mulai kabur dan terbawa arus oleh zaman. Semakin banyak waktu berlalu semakin banyak perubahan yang terjadi saat ini. Baik itu karena perubahan makna, kedatangan budaya baru, atau perubahan persepsi masyarakat terhadap suatu budaya. Indonesia memiliki berbagai macam budaya dari Sabang sampai Merauke. Setiap wilayah memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya yang terdapat di wilayah Jawa Barat yaitu budaya sunda salah satunya bahasa sunda. Budaya adalah perkembangan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi

oleh sekelompok orang. Unsur-unsur yang membentuk budaya mencakup adat istiadat, bahasa, alat, karya seni, agama, dan institusi politik. Oleh karena itu, budaya melekat pada diri manusia dan perlu dipelajarinya.

Budaya Sunda merujuk pada budaya yang dikembangkan oleh masyarakat sunda, kelompok etnis yang merupakan penduduk asli Jawa Barat, Indonesia. Budaya sunda memiliki sejarah yang kaya dan beragam, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti agama, tradisi, dan lingkungan alam setempat.

Bahasa Sunda memiliki tugas sebagai alat komunikasi dan menyampaikan pesan, agar pesan tersampaikan, tentu harus menggunakan bahasa sunda yang baik dan benar serta sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa sunda dan juga harus digunakan sesuai dengan konteks serta situasi ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, Bahasa Sunda yang baik dan benar harus mengacu pada: 1) Undak Usuk Basa Sunda, 2) Dengan siapa kita berbicara, 3) Alur pembahasan, 4) Latar belakang tempat, waktu dan suasana, 5) Alat yang digunakan, 6) Rasa, nada dan ragam bahasa, 7) Pesan dan tujuan pembicaraan. (Yayat Sudaryat et al (2007: 6)

Kebudayaan lokal mempunyai nilai moral yang dapat diterapkan pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Seperti nilai solidaritas, saling menghargai kebersamaan, kejujuran dan lain lain. Sehingga diperlukan keseimbangan dalam menerima budaya luar dengan tetap menjaga kelestarian budaya lokal Sunda agar sikap dan karakter generasi muda saat ini bisa tetap tertanam dalam diri anak. (Susanti&Purnama, 2007)

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Al-Ma'soem yaitu rampak sekar. Rampak Sekar atau *kawih* mulai dipopulerkan oleh tokoh seni karawitan Sunda yaitu Koko Koswara. Adapun tujuan untuk mempopulerkan rampak sekar yaitu untuk memperkaya bentuk sajian kawih Sunda supaya tidak monoton dan lebih menarik untuk dipertunjukkan (Koko Koswara, 1973). Rampak sekar berkembang tidak hanya di lingkungan masyarakat umum, namun berkembang juga di lingkungan pendidikan terutama di sekolah. Dengan diadakannya projek ini, siswa akan lebih interaktif karena dapat terlibat langsung dengan lingkungannya, yang memiliki tujuan untuk penguatan kompetensi siswa dalam subjek profil pelajar pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Al-Ma'soem Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wakasek kesiswaan dan peserta didik kelas IV. Dokumentasi dilakukan secara langsung saat acara sapoe nyunda yaitu berupa foto dan video.

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang melakukan wawancara) dan responden (orang yang diwawancarai), dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pemahaman lebih lanjut mengenai suatu topik atau subjek tertentu. Wawancara biasanya dilakukan dalam format tanya-jawab, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden, dan responden memberikan respons atau jawaban yang sesuai. Jawaban-jawaban tersebut kemudian akan dicatat atau direkam dengan menggunakan *handphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagian dari upaya mewujudkan rasa cinta terhadap budaya dan daerah, khususnya budaya sunda itu sendiri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema yang telah diambil yaitu Sapoe Nyunda. Kegiatan sapoe nyunda merupakan program kegiatan yang diselenggarakan di SD Al-Ma'soem oleh mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru. Dengan diadakannya acara sapoe nyunda ini bertujuan agar siswa SD Al-Ma'soem mengenal salah satu kesenian sunda yang berasal dari Jawa Barat yaitu rampak sekar dan memperkuat cinta terhadap budayanya.

Kegiatan sapoe nyunda atau *culture day* ini sudah terbiasa dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester (*Activities After Middle Test*) di SD Al-Ma'soem. Kegiatan tersebut tidak hanya sapoe nyunda saja banyak kegiatan lainnya seperti *Indonesian day*, *science day*, dan *english day*. Lagu yang dinyanyikan rampak sekar yaitu tokecang untuk kelas I, manuk dadali untuk kelas II, puyeum Bandung untuk kelas III, kataragan pahlawan untuk kelas IV, dan mojang priangan untuk kelas V.

Dengan diadakannya sapoe nyunda ini menjadi hal yang menarik dan berkesan bagi guru dan peserta didik. Seluruh peserta didik menyambut kegiatan ini secara antusias dan orang tua pun berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setiap kelas I – V memakai pakaian adat khas sunda yaitu kebaya dan pangsi. Pakaian kompak setiap kelasnya akan menjadi nilai tambah dan peluang untuk menang dalam kegiatan sapoe nyunda.

Untuk usia anak Sekolah Dasar pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan jika dipraktikkan secara langsung. Apabila hanya sekedar ditulis dan diterangkan oleh guru, pemahaman siswa tidak sebanyak saat praktik berlangsung. Siswa lebih mengenal budaya sunda ketika menyanyikannya langsung, saat memakai pakaian khas sunda, dan berbicara bahasa sunda. Adapun manfaat kegiatan sapoe nyunda untuk siswa diantaranya, siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang budaya sunda salah satunya yaitu rampak sekar, siswa akan lebih mengenal keanekaragaman budaya sunda, dan siswa dapat mempertahankan makna budayanya sendiri.

Implementasi budaya sunda yang dapat diterapkan terhadap siswa yaitu adanya etika sopan santun dan berbibaca menggunakan Undak Usuk Bahasa Sunda. Melalui Undak Usuk Bahasa Sunda ini siswa dapat membedakan bahasa yang digunakan ketika berbibaca dengan teman sebaya maupun orang tua. Undak Usuk Bahasa Sunda dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu sunda kasar, sunda loma (akrab), dan sunda lemes (santun). Budaya sunda ini memiliki banyak kesan dan pesannya seperti dalam cerita legenda maupun syair lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Sapoe Nyunda di SD Al-Ma'soem dapat meningkatkan antusias guru, siswa, dan orang tua. Melalui kegiatan ini siswa dapat melestarikan budaya sunda secara tidak langsung dengan menyanyikan lagu sunda yang telah ditentukan. Dengan melestarikan budaya sunda, generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya mereka dan masyarakat dapat terus menjaga keberlanjutan budaya yang kaya dan beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022, December). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK SETIA KARYA. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Prasetyo, T., Humaira, M. A., Maryani, N., & Nurazizah, R. (2022). Model Narasikom: Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Sunda Siswa Kelas Rendah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 211-222.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Sabilla, A., Hakim, A. N., Yulia, L., & Herlambang, Y. T. (2022). Internalisasi Nilai dan Budaya Sunda di SDN Ciluluk 1 dan 2. *DAFTAR ISI*, 39.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2).
- Varelasiwi, R. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Memperkuat Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1).
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703.

Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2).